

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah: melalui supervisi akademik dengan teknik pelatihan model *open design*, kemampuan guru membelajarkan keterampilan vokasional membuat sabun cair pencuci piring kepada anak tunagrahita selalu meningkat pada setiap siklus. Peningkatan itu terlihat dari *pre-test* dengan nilai rata-rata 58,66 meningkat pada siklus I menjadi 68,66 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74,66 dan meningkat lagi menjadi 91,33 pada siklus III. Dari hasil observasi guru pada proses membelajarkan keterampilan vokasional kepada anak tunagrahita terjadi peningkatan juga. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,96 meningkat pada siklus III menjadi 87,26. Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik dengan teknik pelatihan model *open design* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan keterampilan vokasional membuat sabun cair pencuci piring kepada anak tunagrahita.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, telah teruji bahwa supervisi akademik dengan teknik pelatihan model *open design* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan keterampilan vokasional membuat sabun cair pencuci piring kepada anak tunagrahita.

Prosedur pelatihan model *open design* yang dipakai dibagi menjadi tiga fungsi yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan dan fungsi evaluasi. Fungsi perencanaan terdiri dari tiga langkah yaitu analisis kebutuhan, penyusunan desain program dan penyusunan perangkat pelatihan. Fungsi pelaksanaan terdiri dari empat langkah yaitu proses desain,

pelatihan kompetensi, realisasi karya, ekspose karya dan seminar. Fungsi evaluasi dengan kegiatan evaluasi dan monitoring. Dalam pelaksanaannya langkah pelatihan kompetensi dan langkah realisasi karya dijadikan satu, karena dianggap sejalan. Sedangkan langkah ekspose hasil karya dan seminar dilaksanakan pada akhir pelatihan, untuk menghemat waktu dan dapat melihat hasil karya secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis and Mc Taggart yang mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,(3) pengamatan dan (4) reflektif. Dalam pelaksanaan penelitian ini tahap perencanaan diisi dengan kegiatan perencanaan pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan model alur *open design*. Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan model alur open design yang telah ditentukan. Tahap observasi dilakukan sejalan dengan tahap pelatihan kompetensi dan realisasikarya. Tahap refleksi diisi dengan kegiatan evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan pelaksanaan dalam pelatihan serta menemukan solusinya yang dapat dijadikan bahan analisi kebutuhan pada tahap perencanaan siklus berikutnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran kepada :

1. Kepala sekolah, agar selalu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional sangat dibutuhkan oleh anak tunagarhita agar mereka dapat hidup mandiri pasca sekolah.
2. Guru, terutama guru keterampilan vokasional agar lebih kreatif dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional.

3. Pengawas sekolah, agar pengawas sekolah mampu memberikan solusi-solusi yang kreatif pada saat membantu guru menghadapi kesulitan, dalam membelajarkan keterampilan kepada anak tunagrahita.
4. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota, agar selalu mengadakan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.
5. Peneliti yang lain, agar peneliti yang lain mau mengadakan penelitian untuk menemukan cara-cara membelajarkan keterampilan vokasional yang lain kepada anak tunagrahita.

